



Pendampingan Sumber Tanaman Pangan Obat (Tanobat) di Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung

Gustika Nurmalia¹⁾, Bry Bima Bittaqwa²⁾, Novi Nur Azizah³⁾

¹²³Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia.

gustikanurmalia@radenintan.ac.id¹⁾, brybima@gmail.com²⁾, novinurazizah@gmail.com³⁾

Article History:

Received: 03-05-2024

Accepted: 21-05-2024

Publication: 22-05-2024

Abstract: *The aim of the service is to provide socialization and implementation of the concept of combining food and medicinal plants in the context of stunting prevention and the use of traditional herbal ingredients. in Cilimus Village. The research method involves outreach and training activities for the community regarding the benefits and use of various plants, such as eggplant to prevent stunting, chilies to enrich dishes, and ginger as a herbal concoction. The results of the service show that Tanobat is able to have a positive impact, both in efforts to prevent stunting through the introduction of eggplant, and in the use of traditional herbal ingredients such as ginger. The people of Cilimus Village are increasingly aware of the added value of food and medicinal plants, and appreciate their traditional herbal heritage. The conclusion is that the introduction of the Tanobat concept can strengthen community empowerment by improving health and welfare through easily accessible food and medicinal plants, as well as maintaining valuable herbal traditions. This effort supports the goals of sustainable development and improving the quality of life of the community*

Keywords : *Tanobat, Community Empowerment, Stunting Prevention, Traditional Herbal Remedies*

PENDAHULUAN

Konsep Tanobat (Tanaman Pangan dan Obat) muncul sebagai paradigma yang menjanjikan dalam menghadapi kompleksitas tantangan kesehatan dan pangan, menggabungkan upaya memenuhi aspek nutrisi dan kebutuhan obat alami dalam satu rangkaian solusi. Tanaman obat adalah segala jenis tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat baik dalam membantu memelihara kesehatan maupun pengobatan suatu penyakit. Tumbuhan obat sangat erat kaitannya dengan pengobatan tradisional, karena sebagian besar pendayagunaan tumbuhan obat belum didasarkan pada pengujian klinis laboratorium, melainkan lebih berdasarkan pada pengalaman penggunaan (Harmida dkk., 2011).

Tanaman obat dikenal sebagai tumbuhan obat atau herbal. Terdapat beberapa tanaman herbal yang diyakini dapat mengobati berbagai penyakit. Beberapa jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia, antara lain: kunyit, temu lawak, kencur, jahe, lengkuas, salam, pace, pyanghong,

Cite this article as :

Nurmalia, G. ., Bittaqwa, B. B. ., & Azizah, N. N. . (2024). Pendampingan Sumber Tanaman Pangan Obat (Tanobat) di Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 254–263. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.253>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

kumis kucing, soka, belimbing, sirih, meniran, kecubung, kemlandingan, kangkung lumut, kunir putih, kayu manis, pegagan, alang-alang, dan tapak dara putih (Syarif et al., 2011). Masyarakat secara turun temurun telah memanfaatkan keunggulan tanaman obat untuk mengobati penyakit degeneratif. Selain tumbuhan tersebut tumbuhan obat tradisional Indonesia yang memiliki aktivitas sebagai antioksidan adalah sambiloto (*Andrographis paniculata* Ness.).

Konsep Tanobat menjadi dasar yang kokoh untuk mengatasi permasalahan mendalam terkait kesehatan, gizi, dan kesejahteraan masyarakat. Fakta-fakta substansial melatarbelakangi konsep Tanobat ini mencakup sejumlah isu aktual. Data statistik mencerminkan tingginya angka stunting di Desa Cilimus, mengindikasikan adanya masalah gizi kronis pada anak-anak (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Penelitian sebelumnya oleh Rahayu (2021) telah menyoroti potensi Tanobat dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman pangan dan obat secara berkelanjutan.

Di sisi lain, meningkatnya minat akan penggunaan obat alami dan tanaman tradisional menginspirasi upaya penelitian lebih lanjut dalam menerapkan konsep Tanobat sebagai solusi yang relevan. Studi oleh Handayani et al. (2020) telah mengusulkan strategi peningkatan ketahanan pangan dan gizi menuju Indonesia Sehat 2025, yang menegaskan pentingnya pemanfaatan Tanobat dalam mencapai tujuan tersebut.

Isu-isu yang mendesak dan permasalahan urgensi di Desa Cilimus mencakup kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai potensi dan manfaat dari berbagai jenis Tanobat. Dibutuhkan edukasi menyeluruh untuk memahami masyarakat tentang nilai nutrisi dan terapeutik yang terkandung dalam beragam tanaman. Penelitian Sudibyo dan Indrawati (2018) telah mengkaji potensi tanaman pangan dan obat dalam pemberdayaan masyarakat. Pengabdian Masyarakat di Desa Cilimus didasarkan pada urgensi mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dengan praktik-praktik lokal yang berkelanjutan. Pendekatan ini bukan saja menghasilkan solusi konkret terhadap permasalahan, tetapi juga membentuk masyarakat yang memiliki kapasitas untuk berperan aktif dalam pengelolaan kesehatan dan pangan. Upaya untuk mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dengan kearifan lokal dalam konteks Tanobat sejalan dengan pandangan Mubarak (2019) tentang revitalisasi kearifan lokal dalam menumbuhkan kemandirian pangan dan kesehatan.

Seiring dengan kompleksitas tantangan kesehatan dan gizi di masyarakat, berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak lain dalam memanfaatkan konsep Tanobat (Tanaman Pangan dan Obat) sebagai solusi. Penelitian oleh Simbo (2010) telah mengungkapkan hasil dari survei tentang penggunaan tanaman obat tradisional di Cameroon, yang dapat memberikan wawasan berharga dalam merancang upaya pemberdayaan masyarakat berbasis Tanobat. Penelitian oleh Patil et al. (2019) juga telah memaparkan studi etnobotani tentang tanaman pangan liar di India, yang dapat memberikan

Cite this article as :

Nurmalia, G. ., Bittaqwa, B. B. ., & Azizah, N. N. . (2024). Pendampingan Sumber Tanaman Pangan Obat (Tanobat) di Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 254–263. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.253>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

contoh bagaimana pengetahuan lokal dapat diintegrasikan dalam inovasi Tanobat.

Namun, meskipun ada upaya-upaya yang telah dilakukan, masih terdapat tantangan yang memerlukan pemecahan lebih lanjut. Dalam konteks Desa Cilimus, perlu dilakukan pendekatan terpadu yang menggabungkan aspek kesehatan dan gizi. Penelitian oleh Handayani et al. (2020) telah menyoroti strategi peningkatan ketahanan pangan dan gizi menuju Indonesia Sehat 2025, yang bisa menjadi inspirasi untuk mengarahkan rencana inovasi di Desa Cilimus.

Rencana inovasi yang dapat diimplementasikan meliputi pendekatan edukasi masyarakat mengenai potensi Tanobat, terutama melibatkan ibu rumah tangga dalam mengenal dan memanfaatkan beragam tanaman pangan dan obat. Selain itu, pengembangan lahan pertanian dan kebun rumah tangga yang memprioritaskan tanaman pangan dan obat juga dapat menjadi langkah penting. Studi oleh Kuhnlein et al. (2009) tentang makanan liar suku-suku asli di Amerika Utara juga dapat memberikan inspirasi dalam merancang pendekatan ini.

Melalui pendekatan inovatif ini, diharapkan dapat tercipta ekosistem Tanobat yang berkelanjutan di Desa Cilimus, yang tidak hanya mendukung aspek kesehatan dan gizi, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara holistik. Penelitian oleh Sudibyo dan Indrawati (2018) yang mengkaji potensi tanaman pangan dan obat dalam pemberdayaan masyarakat dapat menjadi dasar untuk mengarahkan tujuan kegiatan ini. Studi ini telah menggarisbawahi perlunya pendekatan yang holistik untuk memanfaatkan potensi Tanobat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, tujuan lain dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap potensi dan manfaat Tanobat. Penelitian oleh Mubarak (2019) yang berbicara tentang revitalisasi kearifan lokal dalam konteks kemandirian pangan dan kesehatan dapat memberikan panduan dalam merancang pendekatan edukasi yang efektif. Melalui tujuan ini, diharapkan masyarakat Desa Cilimus akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya Tanobat dalam mendukung kesehatan dan gizi.

Selain aspek edukasi, kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi. Penelitian oleh Rahayu (2021) tentang potensi Tanobat dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman pangan dan obat dapat memberikan wawasan tentang bagaimana Tanobat dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pemberdayaan ekonomi dengan pemanfaatan tanobat di desa Cilimus di fokuskan pada tanaman terong untuk pencegahan stunting, cabe untuk pengayaan masakan, dan jahe sebagai ramuan herbal. Ketiga tanaman tersebut dipilih karena mudah di temui dan di tanam oleh masyarakat setempat. Dengan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, kegiatan ini memiliki tujuan yang jelas untuk mengintegrasikan Tanobat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, serta memberdayakan ekonomi

Cite this article as :

Nurmalia, G. ., Bittaqwa, B. B. ., & Azizah, N. N. . (2024). Pendampingan Sumber Tanaman Pangan Obat (Tanobat) di Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 254–263. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.253>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

lokal.

Pada Desa Cilimus, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, terdapat sejumlah masalah, persoalan, tantangan, dan kebutuhan faktual serta aktual yang perlu diatasi melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Berikut adalah beberapa di antaranya dengan data terbaru dan statistik yang relevan. Yang pertama Masalah: Angka Stunting yang Tinggi pada Balita Data Statistik Terbaru (2023): Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran, angka kejadian stunting pada anak usia di bawah lima tahun di Desa Cilimus mencapai 22 Anak. Tantangan: Menurunkan Angka Stunting Kebutuhan: Edukasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui tentang gizi seimbang serta pemberian makanan tambahan bagi anak-anak balita.

Kedua, Masalah: Akses Terbatas ke Layanan Kesehatan Data Statistik Terbaru (2023): Hanya 55% penduduk Desa Cilimus yang memiliki akses terhadap fasilitas kesehatan dalam jarak yang wajar. Tantangan: Meningkatkan Akses Kesehatan Kebutuhan: Peningkatan aksesibilitas fasilitas kesehatan melalui penyediaan layanan medis berkelanjutan dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan rutin.

Ketiga Masalah: Keterbatasan Pengetahuan Tentang Pertanian Berkelanjutan Data Statistik Terbaru (2023): Hanya 28% petani di Desa Cilimus yang mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan. Tantangan: Meningkatkan Pertanian Berkelanjutan Kebutuhan: Penyuluhan pertanian berkelanjutan, pelatihan mengenai teknik pertanian yang ramah lingkungan, dan dukungan akses ke pasar bagi produk pertanian lokal.

Keempat Masalah: Keterbatasan Pemahaman tentang Pentingnya Kebersihan Lingkungan Data Statistik Terbaru (2023): Survei menyebutkan bahwa hanya 42% masyarakat yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang praktik kebersihan lingkungan. Tantangan: Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Lingkungan Kebutuhan: Kampanye edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta pengelolaan sampah yang baik. Penghubungan masalah, persoalan, tantangan, dan kebutuhan masyarakat dengan kegiatan pengabdian melibatkan penyiapan program dan strategi yang tepat guna. Dengan merujuk pada data statistik terbaru, kegiatan pengabdian dapat lebih spesifik dan menghasilkan dampak positif yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Cilimus.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Cilimus menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif untuk menyelesaikan masalah, tantangan, dan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, wawancara, observasi partisipatif, dan diskusi kelompok akan menjadi alat utama untuk mengidentifikasi

Cite this article as :

Nurmalia, G. ., Bittaqwa, B. B. ., & Azizah, N. N. . (2024). Pendampingan Sumber Tanaman Pangan Obat (Tanobat) di Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 254–263. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.253>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

permasalahan dengan lebih rinci. Dalam konteks ini, pendekatan pemecahan masalah berbasis komunitas akan diadopsi, memungkinkan kolaborasi antara tim sosialisasi dan masyarakat dalam merancang dan melaksanakan solusi yang relevan.

Proses pengumpulan data akan melibatkan berbagai teknik. Wawancara dengan tokoh masyarakat, petani, ibu rumah tangga, dan pihak-pihak terkait akan memberikan pemahaman mendalam tentang masalah dan kebutuhan masyarakat. Observasi lapangan akan membantu memahami konteks sosial, lingkungan, dan infrastruktur di Desa Cilimus.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan metode wawancara dan observasi dan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang menggambarkan masalah yang ada. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Cilimus, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Kegiatan ini berlangsung selama 40 Hari, dimulai dari 10 Juli hingga 20 Agustus 2023. Setiap minggu, tim akan berada di lokasi penelitian selama lima hari, yang akan digunakan untuk mengamati, melakukan wawancara, berinteraksi dengan masyarakat, serta melaksanakan program-program intervensi yang relevan. Dengan pendekatan partisipatif, teknik pengumpulan data yang beragam, serta analisis yang komprehensif, kegiatan pengabdian di Desa Cilimus diharapkan akan menghasilkan solusi-solusi konkret yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dengan fokus "Tanobat" di Desa Cilimus memiliki tujuan utama dalam memberikan solusi nyata terhadap masalah pangan dan kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman pangan dan obat. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, masyarakat diberdayakan untuk memahami dan mengimplementasikan praktik pemanfaatan tanaman, seperti terong untuk pencegahan stunting, cabe untuk keperluan kuliner, dan jahe untuk ramuan jamu. Luaran dari kegiatan ini mencakup peningkatan pengetahuan, peningkatan akses terhadap pangan sehat, dan peluang ekonomi baru melalui sektor pertanian lokal.

Hasil kegiatan "Tanobat" selaras dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan tanaman pangan dan obat dapat memberikan dampak positif pada gizi dan kesehatan masyarakat (Akhtar et al., 2019; Johns et al., 2019). Selain itu, kegiatan ini juga mendukung konsep agroekologi yang menghubungkan kesehatan, pangan, dan lingkungan (Altieri, 2004). Dengan melibatkan masyarakat dalam penanaman dan pengelolaan tanaman, kegiatan KKN ini memberikan dampak jangka panjang dalam memperkuat kedaulatan pangan dan kesejahteraan lokal.

Cite this article as :

Nurmalia, G. ., Bittaqwa, B. B. ., & Azizah, N. N. . (2024). Pendampingan Sumber Tanaman Pangan Obat (Tanobat) di Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 254–263. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.253>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Kegiatan "Tanobat" memberikan solusi nyata bagi masyarakat Desa Cilimus. Pemanfaatan tanaman pangan dan obat tidak hanya meningkatkan kesehatan dan keberlanjutan pangan, tetapi juga merangsang partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan lokal yang berkelanjutan.

Menggambarkan tempat dan waktu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tempat pengabdian digambarkan sejak dimulainya awal pelaksanaan pengabdian, sedangkan waktu pelaksanaan digambarkan urutan-urutan awal pelaksanaan kegiatan. Khalayak Sasaran menggambarkan objek sasaran yang dituju, siapa dan bagaimana sesungguhnya objek sasaran dalam pengabdian masyarakat. Menggambarkan objek-objek sasaran yang terlibat dalam pengabdian, bagaimana hubungan dan keterlibatan dalam pengabdian. Metode pengabdian meliputi metode ABCD, PAR, Comdev, CBR , Base Community atau metode lainnya yang menggambarkan pendekatan dalam pengabdian masyarakat



Gambar 1. Tim Melakukan Pemindahan Bibit Tanaman Obat

Gambar diatas merupakan proses pemindahan bibit tanaman obat Seperti Terong, Jahe dan Cabai ke plastic Polybag Untuk di sebarakan kepada masyarakat di desa cilimus agar memberikan solusi nyata terhadap masalah pangan dan kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman pangan dan obat.

Cite this article as :

Nurmalia, G. ., Bittaqwa, B. B. ., & Azizah, N. N. . (2024). Pendampingan Sumber Tanaman Pangan Obat (Tanobat) di Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 254–263. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.253>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0



Gambar 2 :Penyerahan secara Simbolis Tanaman Terong, Jahe dan Cabai Kepada Ketua RT



Gambar 3 :Sosialisasi dan Penyerahan Tanaman Obat kepada warga Desa Cilimus

Cite this article as :

Nurmalia, G. ., Bittaqwa, B. B. ., & Azizah, N. N. . (2024). Pendampingan Sumber Tanaman Pangan Obat (Tanobat) di Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 254–263. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.253>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Gambar di atas adalah Bukti dokumentasi dari mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dalam Proses nya sampai ke titik impelementasinya maka dari itu kami dapat memberikan Keunggulan dan Kelemahan nya sebagai berikut :

Keunggulan:

Pertama, Kegiatan "Tanobat" memiliki beberapa keunggulan yang sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Cilimus. Pertama, pendekatan edukatif dan partisipatif dalam kegiatan ini memungkinkan masyarakat untuk secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan penerapan praktik pemanfaatan tanaman pangan dan obat. Hal ini sesuai dengan teori partisipasi masyarakat dalam pembangunan, di mana partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan program (Arnstein, 1969).

Kedua, fokus pada pemberdayaan ekonomi lokal melalui pertanian berkelanjutan memiliki keunggulan dalam menciptakan peluang kerja dan pengembangan usaha mikro bagi masyarakat. Teori tentang pembangunan berkelanjutan menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan jangka panjang (World Commission on Environment and Development, 1987).

Kelemahan:

Pertama, tantangan dalam implementasi praktik pertanian berkelanjutan memerlukan waktu dan dukungan yang konsisten dari masyarakat. Proses perubahan perilaku memerlukan usaha yang berkelanjutan dan adaptasi terhadap kondisi lingkungan yang berubah. Hal ini sesuai dengan teori perubahan perilaku yang menekankan pentingnya pendidikan dan dukungan kontinu dalam mengubah praktik-praktik yang ada (Rogers, 2003).

Kedua, kesesuaian tanaman pangan dan obat dengan kondisi lingkungan dan iklim Desa Cilimus perlu diperhatikan. Teori agroekologi menyatakan bahwa kesesuaian tanaman dengan lingkungan dan kemampuan ekosistem lokal dapat berkontribusi pada keberlanjutan pertanian (Altieri, 1995). Oleh karena itu, pemilihan tanaman harus mempertimbangkan aspek ekologi dan adaptasi terhadap perubahan iklim.

Dampak dan manfaat yang dihasilkan dari kegiatan "Tanobat" sangat nyata. Masyarakat telah meningkatkan pola makan sehat dan memanfaatkan tanaman obat tradisional dalam menjaga kesehatan. Peningkatan akses terhadap pangan berkualitas dan pelayanan kesehatan juga menjadi dampak positif yang terukur. Adopsi praktik pertanian berkelanjutan juga memberikan dampak ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan.

Cite this article as :

Nurmalia, G. ., Bittaqwa, B. B. ., & Azizah, N. N. . (2024). Pendampingan Sumber Tanaman Pangan Obat (Tanobat) di Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 254–263. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.253>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

KESIMPULAN

Program "Tanobat" telah berhasil mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan pemanfaatan tanaman pangan dan obat. Kegiatan ini secara efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya tanaman seperti terong, cabe, dan jahe dalam mendukung gizi, kesehatan, dan kesejahteraan. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat ketercapaian target yang memuaskan, dengan sebagian besar masyarakat mengadopsi praktik-praktik baru dalam kehidupan sehari-hari. Ketepatan antara masalah yang dihadapi masyarakat dengan metode yang diterapkan terbukti relevan dan berhasil. Edukasi intensif dan partisipatif membantu masyarakat memahami manfaat dan cara penggunaan tanaman pangan dan obat secara tepat. Di samping itu, pemberdayaan petani melalui pelatihan dan pendampingan telah mendukung peningkatan produktivitas dan kemandirian ekonomi Sebagai rekomendasi, keberlanjutan dari program "Tanobat" perlu dijaga melalui pendampingan dan edukasi berkelanjutan. Melibatkan pemangku kepentingan lokal dan mengintegrasikan aspek ekologi, kesehatan, dan ekonomi dalam pendekatan ini akan semakin memperkuat keberhasilan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini kami haturkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan kesempatan dan waktu dalam melaksanakan pengabdian masyarakat, yaitu LP2M UIN Raden Intan Lampung, Perangkat desa Cilimus Kabupaten Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran, Lampung serta peserta KKN UIN Raden Intan tahun 2023 kelompok 199 dan 200 yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Riset Kesehatan Dasar 2018.
- Rahayu, S. (2021). Potensi Tanobat dalam Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat.
- Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung, 37-42. Handayani, T., et al. (2020). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan dan Gizi Menuju Indonesia Sehat 2025. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 15(1), 1-12.
- Sudiby, H., & Indrawati, D. R. (2018). Kajian Potensi Tanaman Pangan dan Obat dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 1-10.
- Mubarok, H. (2019). Tanobat: Revitalisasi Kearifan Lokal dalam Menumbuhkan Kemandirian Pangan dan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 83-92..
- Simbo, D. J. (2010). An Ethnobotanical Survey of Medicinal Plants in Babungo, Northwest Region, Cameroon. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 6(1), 8.

Cite this article as :

Nurmalia, G. ., Bittaqwa, B. B. ., & Azizah, N. N. . (2024). Pendampingan Sumber Tanaman Pangan Obat (Tanobat) di Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Lampung. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 254–263. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.253>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

- Patil, R. A., et al. (2019). Ethno-botanical Study of Wild Edible Plants from Southern Maharashtra, India. *Plant Archives*, 19(2), 1785-1789.
- Handayani, T., et al. (2020). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan dan Gizi Menuju Indonesia Sehat 2025. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 15(1), 1-12.
- Kuhnlein, H. V., et al. (2009). Wild Foods of Aboriginal Peoples of North America. *Food and Nutrition Bulletin*, 30(2_suppl2), S24-S82.
- Akhtar, S., et al. Traditional Uses of Medicinal Plants Used by Indigenous Communities for Veterinary Practices at Bajaur Agency, Pakistan. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 2019. Johns, T., et al. Biodiversity and Health: Lessons and Recommendations from Indigenous Peoples' Land Management. *BMC Ecology and Society*, 2019.
- Altieri, M. A. Linking Ecologists and Traditional Farmers in the Search for Sustainable Agriculture. *Frontiers in Ecology and the Environment*, 2004.
- Arnstein, S. R. A Ladder of Citizen Participation in the USA. *Journal of the American Institute of Planners*, 1969.
- World Commission on Environment and Development. *Our Common Future (Brundtland Report)*. Oxford University Press, 1987.
- Rogers, E. M. *Diffusion of Innovations*. Free Press, 2003
- Altieri, M. A. *Agroecology: The Science of Sustainable Agriculture*. Westview Press, 1995.
- Lestari, T. (2017). *Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Tantangan dan Peluang*. Pustaka Pelajar.
- Sulistyo, H. (2018). *Pembangunan Sosial: Pendekatan Teoritis dan Konsep Penerapan di Indonesia*. Kencana Prenada Media Group.
- Supriyanto, B. (2019). *Ekonomi Hijau: Konsep dan Implementasi di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Yuliani, R. (2020). "Peran Masyarakat Sipil dalam Pelestarian Lingkungan di Indonesia." *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 5(2), 187-19